

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel (Kuncoro, 2013). Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas kali ini berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melibatkan variabel mediasi/intervening. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Gambaran Umum Populasi

Kecamatan Bangsal sebagai daerah rambak sapi merupakan salah satu kecamatan yang ada di bagian utara Kabupaten Mojokerto. Kecamatan ini berada pada koordinat -7.484687,112.490387 berdasarkan pandangan *google maps*. Pusat Kecamatan Bangsal memiliki jarak 13 km dari Mojosari dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Luas wilayahnya mencapai 23.327 Km² yang sebagian besar berupa dataran rendah.

Batas Fisik :

- Sebelah Utara : Ds. Jumeneng Kec.Mojoanyar
- Sebelah Timur : Ds.Modopuro Kec.Mojosari
- Sebelah Selatan : Ds.Kaligoro Kec.Kutorejo
- Sebelah Barat : Ds.Gayaman Kec.Mojoanyar

Gambar 3.1
Peta Kecamatan bangsal



Sumber : bangsal.mojokerto.go.id

Kecamatan bangsal memiliki jumlah penduduk sebanyak 52.547 jiwa dengan 26.566 jiwa laki laki dan 25.981 jiwa perempuan. Kecamatan bangsal memiliki 17 kelurahan/desa.

3. 2. 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu dengan menggunakan judgement sampling/purposive sampling. Judgement/Purposive sampling merupakan cara pemilihan sample yang berdasarkan pada penilaian/kriteria tertentu sesuai dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013). Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah perangkat desa, Badan Permusyawarahan Desa (BPD) serta Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) Karena ketiga unsur tersebut yang terlibat dalam kegiatan musyawarah desa dan pengelolaan keuangan desa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan keuangan pemerintahan desa.

Tabel 3.1
Tabel Rincian Responden

No	Jumlah Responden	Rincian
1	5 Anggota Perangkat Desa	Mewakili : - Kepala Desa - Kepala Dusun - Sekretaris Desa - Kepala Urusan (Kaur) - Kepala Seksi (Kasi)
2	5 Anggota BPD	Mewakili : - Ketua BPD - Wakil BPD - Sekretaris BPD - Anggota BPD
3	5 Anggota LKD	Mewakili - LPMDes - Tim Penggerak PKK - RT/RW - Karang Taruna

Tabel. 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Perangkat Desa	BPD	LKD	Jumlah
1	Pacing	5	5	5	15
2	Sumberwono	5	5	5	15
3	Kedunguneng	5	5	5	15
4	Kutoporong	5	5	5	15
5	Ngastemi	5	5	5	15
6	Peterongan	5	5	5	15
7	Bangsals	5	5	5	15
8	Sumbertebu	5	5	5	15
9	Sidomulyo	5	5	5	15

Lanjutan Tabel 3.2

10	Gayam	5	5	5	15
11	Tinggarbuntut	5	5	5	15
12	Pekuwon	5	5	5	15
13	Salen	5	5	5	15
14	Mejoyo	5	5	5	15
15	Ngrowo	5	5	5	15
16	Puloniti	5	5	5	15
17	Mojotamping	5	5	5	15
Jumlah					255

Sumber : diolah

3.3 Varibel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menguji pengaruh antar variable. Varibel-variable yang digunakan dalam dalam penelitian ini terdiri atas dua varibel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel mediasi. Menurut kuncoro (2013) Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif, dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Akuntabilitas dan Transparansi. Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam pencapaian tujuan yang merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa yang merupakan suatu proses keterbukaan dari para aparatur desa.

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan, variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah Kepercayaan Masyarakat. Variable intervening adalah faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati, dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak independen dan moderating terhadap fenomena yang diamati, variabel ini dapat membantu dalam menjelaskan bagaimana konsep hubungan antara variabel independen dan dependen, dalam penelitian ini yang termasuk variabel mediasi adalah Kredibilitas Aparatur Desa. Adapun masing masing indikator dalam setiap variabel penelitian ini disajikan pada tabel 3.2

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah, akuntabilitas publik bertujuan untuk mendorong terciptanya kinerja yang baik dan terpercaya. Transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang undangan. Kredibilitas yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. Dengan indikator adanya Kesesuaian janji layanan yang diberikan kepada masyarakat, Kesesuaian pelayanan dengan aturan, Kecepatan dalam memberikan pelayanan, Kemudahan dan akurasi administrasi. Kepercayaan merupakan hal yang penting dan mendasar yang selalu mengacu pada amanah yang diberikan masyarakat apakah dijalankan dengan baik oleh aparatur desa dan masyarakat bisa memberikan kepercayaan terhadap lembaga.

Tabel 3.2
Indikator variabel

No	Variabel	Indikator
1	Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan alokasi dana 2. Rencana kinerja 3. Laporan kinerja 4. Pencatatan 5. Pertanggungjawaban 6. Penyajian laporan keuangan 7. Pemeriksaan (audit)
2	Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat 2. Menerrima usulan dan kritik masyarakat 3. Progress / kemajuan kinerja 4. Publikasi laporan 5. Pembuatan laporan 6. Ketersediaan laporan keuangan dan kinerja 7. Aksestibilitas laporan keuangan
3	Kredibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab 2. Kemampuan/kopetensi 3. Kualitas kinerja 4. kejujuran 5. Kesesuaian
4	Kepercayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya laporan tertulis 2. Keterlibatan masyarakat 3. Ketersediaan informasi dan kemudahan akses 4. Kinerja dan kopetensi 5. Kemampuan 6. Tanggungjawab 7. Kejujuran 8. Kesesuaian

Pengukuran dari indikator-indikator ini menggunakan skala liker. Penjelasan skala likert ada pada table berikut :

Tabel 3.3
Bobot Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode pengumpulan data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer . Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang merupakan data primer pasif. Menurut Kuncoro (2013) data primer pasif mempunyai ciri yaitu data yang diambil/dikumpulkan untuk mewujudkan tujuan penelitian, dikumpulkan dan dicatat secara sistematis, validitas dan reliabilitas selalu dicek dan dikontrol.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner. Kuesioner ini bersifat tertutup, jadi responden akan memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti yang menggunakan skala likert.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan (instrument) dalam penelitian ini adalah angket yang disebar pada 255 responden. Angket atau kuesioner disebar pada responden dengan mendatangi kantor desa setempat dan atau mendatangi

secara individu ke tempat tinggal responden disertai dengan wawancara singkat.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisa data statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang digunakan dalam membuat analisa dan kesimpulan bagaimana hasil penelitian ini.

- **Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Dalam Baiq Nurriqkiana, et. all. 2017). Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan responden seperti alamat/desa, jabatan, distribusi frekuensi.

- **Statistik Inferensial**

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013 dalam Baiq Nurriqkiana, et. all. 2017. Dalam statistik ini menggunakan analisis PLS (Patrial Least Square). Ada beberapa tahap dalam PLS yaitu :

1. **Konseptualisasi Model**

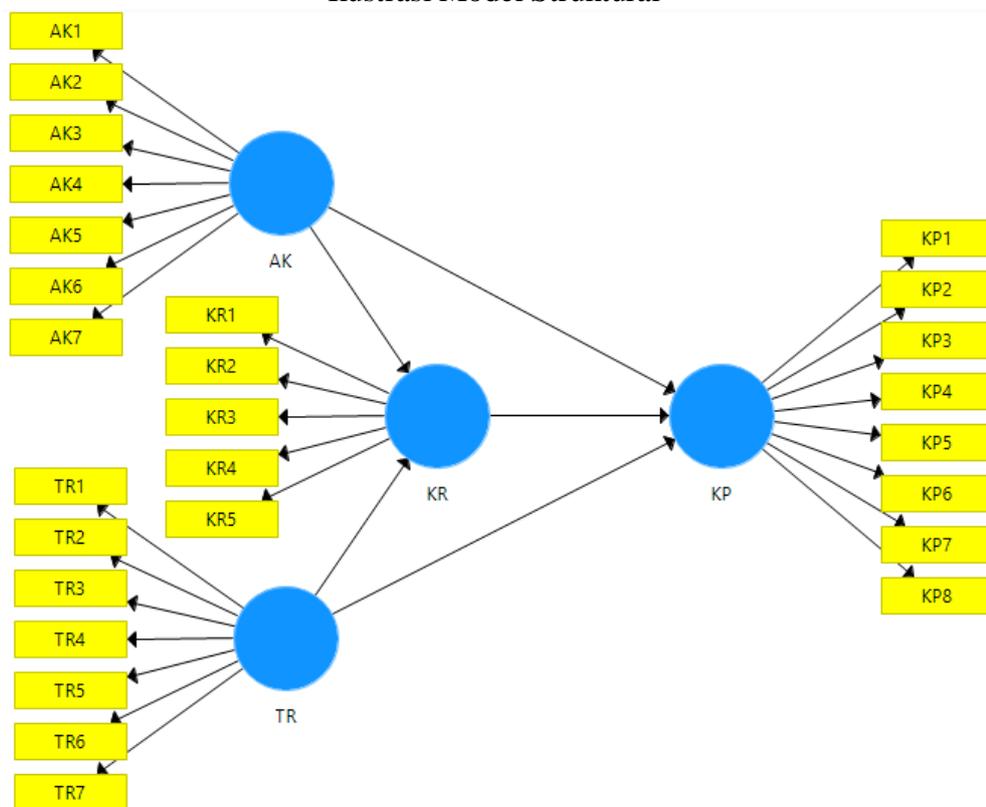
Pemodelan dalam PLS terdiri atas inner model dan outer model (Hartono dan Abdillah, (2009) dikutip oleh Baiq Nurriqkiana et a, (2017)). Outer model (model pengukuran) menggambarkan hubungan indikator dengan variabel latennya, sedangkan inner model (model struktural) menggambarkan hubungan antar variabel laten. Model pengukuran (Outer model) yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Model struktural (Inner model) yang terdiri dari uji hipotesis dan model.

2. **Menentukan metode analisa algorithm**

Penelitian ini menggunakan skema algorithm PLS Path/struktural weighting.

3. Menentukan metode resampling
penelitian ini menggunakan metode bootstrapping karena metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural.
4. Menentukan diagram jalur.
Diagram Jalur penelitian disajikan pada gambar 3.2

Gambar 3.2
Ilustrasi Model Struktural



Keterangan :

AK : Akuntabilitas

TR : Transparansi

KR : Kredibilitas aparatur

KP : Kepercayaan Masyarakat

AK1 : Perencanaan alokasi dana

AK2 : Rencana kinerja

AK3 : Laporan kinerja

AK4 : Pencatatan

AK5 : Pertanggungjawaban
AK6 : Penyajian laporan keuangan
AK7 : Pemeriksaan (audit)
TR1 : Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kebijakan
TR2 : Menerima usulan dan kritik masyarakat
TR3 : Progress / kemajuan kinerja
TR4 : Publikasi Laporan
TR5 : Pembuatan Laporan
TR6 : Ketersediaan laporan keuangan dan kinerja
TR7 : Aksestibilitas laporan keuangan/kemudahan akses
KR1 : Tanggung jawab
KR2 : Kemampuan/kopetensi
KR3 : Kualitas kinerja
KR4 : Kejujuran
KR5 : Kesesuaian
KP1 : Adanya laporan tertulis
KP2 : Keterlibatan masyarakat
KP3 : Ketersediaan informasi dan kemudahan akses
KP4 : Kinerja dan kopetensi
KP5 : Kemampuan
KP6 : Tanggungjawab
KP7 : Kejujuran
KP8 : Kesesuaian

- Model Pengukuran (outer Model)

Outer model, sering juga disebut (outer relation atau measurement model), mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2008) yang dikutip oleh Baiq Nurrikkiana et al, (2017)

1. Uji validitas

Menurut Ghozali (2006) yang dikutip oleh Baiq Nurrikkiana et al, (2017) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Terdapat dua uji validitas yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu, convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity (Validitas Konvergen) dinilai berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Hartono, 2011 dalam Baiq Nurrikkiana et al, (2017)). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2008). Discriminant validity (Validitas Diskriminan) berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Nilai korelasi cross loading dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Metode lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2008; Hartono, 2011). Nilai square root of average variance extracted (AVE) direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner berdasar indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu composite reliability dan Cronbach's Alpha (Hartono, 2011). Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability yang baik harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima, untuk Cronbach's Alpha yang diharapkan adalah > 0.6

untuk semua konstruk (Hair et al., 1995 sebagaimana dikutip Hartono, 2011).

- ModelStruktural (Inner Model)

Goodness of fit pada inner model diukur menggunakan R square variabel laten dependen. Untuk menghitung Goodness of Fit dalam analisis path dilihat dari besarnya nilai R-square. Menurut Ghozali (2008) dan Hartono (2011) dalam Nurriksiana et al., (2017) model struktural/evaluasi measurement model (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel laten eksogen dalam menjelaskan variabel laten endogen dalam model struktural. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen (Suseno Bimo, 2011). R^2 untuk variabel laten endogen adalah hasil R^2 sebesar 0.67 ; 0.33 ; dan 0.19 yang mengindikasikan bahwa model “baik” ; “moderat” ; dan “lemah” (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2012:42 dalam Sudiaranti *et. al*, 2015). R square dapat dilihat pada tabel R^2 variabel setelah data terinput dan dihitung menggunakan aplikasi Smart PLS 3.

- Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam SmartPLS menggunakan bootstrapping dengan melihat koefisien T-statistik pada tabel Path Coefficient output PLS 3.0. Apabila koefisien T-statistik pada tabel Path Coefficient output PLS 3.0 (T-hitung) menunjukkan koefisien yang lebih besar ($>$) dari t tabel, maka hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka nilai t_{tabel} untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga, hipotesis diterima apabila $t_{statistik} > t_{tabel}$ dimana nilai $t_{statistik} > 1,96$ dan menggunakan nilai signifikansi probabilitas P value < 0.05 (Hussein, 2015).